

**DINAMIKA PSIKOLOGIS PADA WANITA YANG BERTAHAN DALAM  
ABUSIVE RELATIONSHIP**

*(Studi Kasus Pada Wanita Korban Kekerasan Dalam Pacaran di Kota  
Kebumen)*



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

**Disusun oleh :**

**Maike Risqi Mega Yunika**

**NIM. 17107010016**

**Dosen Pembimbing: Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psikolog**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-314/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : **Dinamika Psikologis Pada Wanita Yang Bertahan Dalam Abusive Relationship ( Studi Kasus Pada Wanita Korban Kekerasan Dalam Pacaran di Kota Kebumen)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAIKE RISQI MEGA YUNIKA  
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010016  
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Maret 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



**Ketua Sidang**  
Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.  
SIGNED

Valid ID: 624c4e53dbD6



**Penguji I**  
Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi.  
SIGNED

Valid ID: 62469ed577285



**Penguji II**  
Muslim Hidayat, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 624bd6e6a279



**Yogyakarta, 25 Maret 2022**  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 624c4d476e9a8

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maike Risqi Mega Yunika

NIM : 1717010016

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Dinamika Psikologis Pada Wanita Yang Bertahan Dalam *Abusive Relationship* (Studi Kasus Pada Wanita Korban Kekerasan Dalam Pacaran di Kota Kebumen)”** adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data atau memanipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari kutipan penulis lain, namun telah sesuai dengan tata cara yang dibenarkan. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Maret 2022

Pembuat Pertanyaan,



Maika Risqi Mega Yunika

NIM. 17107010016

## NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan memenuhi perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Maike Risqi Mega Yunika

NIM : 17107010016

Prodi : Psikologi

Judul : *Dinamika Psikologis Pada Wanita Yang Bertahan Dalam Abusive Relationship (Studi Kasus Pada Wanita Korban Kekerasan Dalam Pacaran di Kota Kebumen)*

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang *munaqosyah*. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh*

Yogyakarta, 14 Maret 2022

Pembimbing,



Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi  
NIP. 19911115 201903 2 019

## MOTTO

*“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama  
kesempitan dan kesulitan bersama kemudahan”*

*(HR. Tirmidzi)*

*“Jika kamu dapat melakukan yang terbaik dan bahagia, kamu lebih maju dalam  
hidup daripada kebanyakan orang”*

*Leonardo DiCaprio*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Sembah sujud dan syukur saya persembahkan kepada Allah SWT atas kekuatan, kasih sayang dan tuntunan-Mu yang telah banyak Engkau berikan. sehingga skripsi dapat selesai dikerjakan dengan baik dan lancar. Tak lupa shalawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW.

Karya ini kupersembahkan kepada orang-orang yang kusayangi dan cintai.

Kepada Ibunda (Yuniyati ) dan Ayahanda (Alm. S. Sunardi) Tercinta. Sebagai bukti rasa hormat dan terima kasih tak terhingga. Juga tak lupa sebagai tanda terimakasih kepada orang-orang di sekitarku yang tak berhenti mendukungku dan memotivasiku untuk terus maju untuk adiku (Fakhir Mubarrok) serta sahabat sahabatku ( Yusha, Yudha, Isfan, Dewi, Hani, Julli, Sullis, Lissa, Mona, Fiki)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

The logo of the State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta is a large, stylized green emblem consisting of two mirrored, rounded shapes that resemble the letters 'S' and 'K' intertwined. Below the logo, the university's name is written in a clean, sans-serif font, stacked in three lines: 'STATE ISLAMIC UNIVERSITY', 'SUNAN KALIJAGA', and 'YOGYAKARTA'.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT atas berkat, karunia dan cinta kasih-Mu. Sehingga skripsi dengan judul “Dinamika Psikologis Pada Wanita Yang Bertahan Dalam *Abusive Relationship* (Kasus Pada Wanita Korban Kekerasan Dalam Pacaran di Kota Kebumen)” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Rosulullah, Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dalam hidup dunia ini maupun akhirat kelak. Dalam menyelesaikan Tugas Akhir skripsi ini tentu banyak pihak yang telah membantu baik secara moril ataupun materiil. Sebagai rasa hormat dan ucapan terimakasih penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama penulis menyelesaikan studi di Jurusan Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Candra Indraswari M.Psi. Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan serta dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
5. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A.,Psi selaku dosen penguji pertama atas bimbingan, masukan, dan arahan yang diberikan
6. Bapak Muslim Hidayat, M.A. selaku dosen penguji kedua atas bimbingan, masukan, dan arahan yang diberikan

7. Ayahanda Alm. Slamet Sunardi dan Ibunda Yuniyati tercinta atas segala bantuan, bimbingan, dorongan serta doa restu yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
8. Adikku Fakhri Mubarrok atas segala cinta dan selalu memberiku support
9. Ketiga informan beserta *significant others* yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.
10. Seluruh staff pengajar, tata usaha, laboratorium, dan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga atas bantuannya selama ini.
11. Yushatria sebagai *the best partner* yang selalu mendukung dan memotivasi saya dalam suka maupun duka
12. Teman-teman psikologi A angkatan 2017 yang selalu memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
13. Para sahabat sahabatku Isfan, Dewi, Hani, Yudha, Sullis, Lisa, Mona, Fiki yang selalu mendukung dan memotivasiku saat pembuatan skripsi ini.

Semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Pasti tak henti-henti penulis sampaikan semoga amal baik semua pihak mendapat balasan yang berlipat ganda dari sang pencipta yang pengasih dan penyayang Allah SWT. Amin. Semoga Allah memberikan balasan berkali-kali lipat atas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, kritik dan saran sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas dari skripsi ini.

Yogyakarta, 14 Maret 2022

Penulis



Maike Risqi Mega Yunika  
NIM : 17107010016



**“DINAMIKA PSIKOLOGIS PADA WANITA YANG BERTAHAN DALAM  
ABUSIVE RELATIONSHIP (Studi Kasus Pada Wanita Korban Kekerasan  
Dalam Pacaran Di Kota Kebumen)”**

Maike Risqi Mega Yunika  
17107010016

**INTISARI**

Penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui dinamika psikologis pada wanita yang bertahan dalam *abusive relationship*, yaitu kekerasan pada wanita yang menjalani hubungan pacaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan dengan tiga informan dengan karakteristik wanita dewasa berusia lebih dari 20 tahun dan telah menjalani hubungan lebih dari 2 tahun yang berdomisili di Kota Kebumen Jawa Tengah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur dan pengumpulan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika psikologin pada wanita yang bertahan dalam abusive relationship cenderung memiliki dampak psikologis berupa tekanan, rasa cemas dan kurang percaya diri. Pada informan 1 dan 2 harga diri cenderung rendah di tandai kepercayaan diri yang berkurang dan kesulitan berbaur dengan lingkungan luar. Mayoritas informan memilih bertahan dalam *abusive relationship* karena kurangnya peran ayah dan kasih sayang keluarga, salah satu informan memilih bertahan karena adanya ancaman dari pelaku kekerasan. Adapun makna hubungan bagi ketiga informan. Pada informan 1 dan 2 merasa hubungan yang dijalannya menjadikan kedua informan merasakan kasih sayang dan kepedulian yang kurang didapat dari kedua orang tuanya terutama sosok ayah, sedangkan pada informan 3 merasa hubungannya membuat dirinya lebih kuat dan tidak teralalu bergantung dengan orang lain

**Kata Kunci :** Bertahan, Kekerasan, Wanita

***"PSYCHOLOGICAL DYNAMICS IN WOMEN WHO SURVIVE IN ABUSIVE RELATIONSHIP (Case Study on Women Victims of Dating Violence in Kebumen City)"***

Maike Risqi Mega Yunika

17107010016

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the psychological dynamics of women who persist in abusive relationships, namely violence against women who are in courtship relationships. This research is a qualitative research using a case study approach. This research was conducted with three informants with the characteristics of adult women aged more than 20 years and having been in a relationship for more than 2 years who live in Kebumen City, Central Java. Sampling in this study using purposive sampling technique. Meanwhile, data collection in this study used semi-structured interviews and documentation collection. The results showed that the psychological dynamics of women who persist in abusive relationships tend to have psychological impacts in the form of pressure, anxiety and lack of confidence. In informants 1 and 2, self-esteem tends to be low, marked by reduced self-confidence and difficulty blending in with the outside environment. The majority of informants chose to stay in abusive relationships because of the lack of a father's role and family love, one of the informants chose to stay because of the threat from perpetrators of violence. The meaning of the relationship for the three informants. Informants 1 and 2 felt that the relationship they were in made the two informants feel less love and care from their parents, especially the father figure, while informant 3 felt that their relationship made them stronger and less dependent on others.*

*Keywords: Survival, Violence, Women*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>AFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II .....</b>	<b>15</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. <i>Literature Review</i> .....	15
B. Dasar Teori .....	24
C. Kerangka Teoritik.....	29
D. Pertanyaan Penelitian .....	30
<b>BAB III.....</b>	<b>31</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	31

B. Fokus Penelitian .....	32
C. Informan dan Setting Penelitian .....	32
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data .....	34
F. Kebasahan Data .....	35
<b>BAB IV .....</b>	<b>37</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Orientasi Kancha dan Pelaksanaan Penelitian.....	37
1. Orientasi Kancha.....	37
2. Persiapan Penelitian .....	38
B. Pelaksanaan Penelitian .....	39
C. Hasil Penelitian.....	41
1. Informan 1.....	41
2. Infroman 2.....	63
3. Informan 3.....	80
D. Pembahasan .....	95
<b>BAB V.....</b>	<b>103</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>298</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identitas Informan.....	40
Tabel 2. Identitas Significant other.....	40
Tabel 3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian (Informan 1 & <i>Significan Others 1</i> ).....	40
Tabel 4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian (Informan 2 & <i>Significant Others 2</i> ).....	40
Tabel 5. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian (Informan 3 & <i>Significant Others 3</i> ).....	41

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teoritik .....	29
Bagan 2. Dinamika Psikologi KA.....	62
Bagan 3. Dinamika Psikologi SK.....	79
Bagan 4. Dinamika Psikologi TI.....	94
Bagan 5. Dinamika Ketiga Informan .....	102



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Guide Wawancara.....	112
Lampiran 2. Guide Wawancara (Significant Other) .....	115
Lampiran 3. Verbatim Informan 1 .....	117
Lampiran 4. Verbatim Wawancara 2 Informan 1 .....	127
Lampiran 5. Verbatim Wawancara 3 Informan 1 .....	132
Lampiran 6. Verbatim Significant Other Informan 1.....	134
Lampiran 7. Reduksi Wawancara 1 Informan 1 .....	137
Lampiran 8. Reduksi Informan 1 Wawancara 2 .....	154
Lampiran 9. Reduksi Signifikan Other 1 .....	166
Lampiran 10. Kategorisasi Informan 1 .....	172
Lampiran 11. Verbatim Informan 2 dan Significant Others 2 .....	178
Lampiran 12. Reduksi Wawancara Informan 2 dan Significant Others 2 .....	197
Lampiran 13. Kategorisasi Informan 2 dan Significant others 2 .....	233
Lampiran 14. Verbatim Wawancara Informan 3 dan Significant Others 3 .....	237
Lampiran 15. Reduksi Wawancara Informan 3 dan Significant Others 3 .....	253
Lampiran 16. Kategorisasi Informan 3 dan Significant Others 3 .....	283
Lampiran 17. Dokumentasi.....	289
Lampiran 18. Lembar Persetujuan (Informed Consent) .....	292

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagai makhluk bersosial setiap individu cenderung akan sulit bertahan hidup tanpa adanya makhluk hidup lain. Menurut pandangan humanistik Abraham Maslow (1970), manusia dikatakan sebagai makhluk sosial dikarenakan adanya hasrat berupa dorongan untuk mencapai suatu tujuan maupun keinginan yang dimilikinya. Sedangkan dalam pandangan Islam, manusia juga membutuhkan pasangan untuk membantu bertahan hidup baik secara biologis maupun sosial (Khasinah, 2013). Sehingga dapat dikatakan bahwa hakikatnya manusia saling membutuhkan makhluk hidup lain untuk bertahan hidup, baik membutuhkan sesama manusia, hewani maupun tumbuhan.

Hal demikian juga menjadi salah satu faktor mengapa manusia memilih untuk menjalani hubungan dan keterikatan satu sama lain dengan tujuan memenuhi kebutuhan secara materi maupun imateri. Salah satu bentuk memenuhi kebutuhan secara imateri yaitu dengan menjalin hubungan dengan individu lain dengan tujuan saling memberikan kasih sayang dan cinta satu sama lain. Menurut Sanggeta dan Nanda (2012) perubahan ini dapat mengubah pandangan individu terhadap dirinya menjadi lebih terorganisir, kompleks dan konsisten. Ketika seorang remaja memasuki fase dewasa awal artinya individu tersebut harus siap menerima perubahan dalam dirinya baik secara mental maupun sosial. Individu



yang telah memasuki fase dewasa awal harus siap beradaptasi dengan fase peralihan tersebut.

Hurlock (2004) menjelaskan fase dewasa awal merupakan transisi atau peralihan dari fase remaja. Pada fase ini individu diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dirinya secara mandiri. Pada fase dewasa awal ini, seorang individu akan mengalami perubahan dalam dirinya, salah satunya yaitu munculnya ketertarikan terhadap lawan jenis. Wujud daripada ketertarikan tersebut ialah dapat berupa bentuk cinta, rasa suka, maupun rasa kagum pada lawan jenis. Kini, seorang individu yang telah berada di fase dewasa awal umumnya mengutarakan bentuk cinta tersebut dengan menjalani hubungan asmara dengan lawan jenis atau sering kali disebut dengan istilah berpacaran. (Degenova & Rice, 2005)

Menurut Degenova dan Rice (2005) istilah pacaran digunakan sebagai sebutan untuk dua orang yang saling bertemu dan mengenal pribadi masing-masing dengan cara melakukan aktivitas secara bersama-sama. Sedangkan menurut Kyns (1989) pacaran merupakan suatu relasi antara dua individu berlawanan jenis yang saling memiliki ketertarikan satu sama lain secara emosi hingga menumbuhkan rasa sayang dan cinta satu sama lain. Istilah pacaran saat ini tentu sangat berbeda dengan masa lalu, dalam buku Degenova dan Rice (2005) model pacaran di tahun 1700an dilakukan dengan peraturan yang cukup ketat, apabila pria bertemu dengan pasangan wanitanya secara kebetulan tanpa adanya pengawasan maka pasangan tersebut akan mendapat hukuman. Pertemuan kedua individu harus berada dalam persetujuan dari pihak keluarga wanita.

Berbeda dengan model pacaran saat ini menurut Sujarati, Yugistyowati, dan Haryani (2014) pacaran yang dilakukan oleh remaja pada saat ini cenderung sangat bebas tanpa adanya pengawasan dari orang lain. Mulyati (2012) menyatakan bahwa pacaran pada zaman dahulu dilakukan dengan tujuan untuk menyeleksi pasangan yang akan mendampingi ke jenjang lebih serius. Sedangkan model pacaran saat ini, remaja cenderung berpacaran hanya sebagai mengisi aktivitas luang ataupun mengikuti tren tanpa adanya tujuan untuk ke depannya. (Mulyati, 2012). Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa saat ini sebagian besar individu menjalani hubungan spesial dengan individu lain tidak hanya sekedar sebagai pemenuhan kebutuhan secara emosi dan imaterial tetapi juga sebagai pemenuhan kebutuhan material seperti mengisi aktivitas luang maupun mengikuti tren tanpa adanya tujuan kedepannya.

Cinta menjadi alasan dasar mengapa sepasang kekasih menjalankan suatu hubungan secara intim baik dengan cara berpacaran maupun melalui ikatan pernikahan. Pada teori segitiga cinta Sternberg (1986), terdapat tiga komponen dasar cinta yaitu *intimacy*, *passion*, dan *commitment*. Apabila sepasang kekasih memiliki ketiga komponen cinta tersebut, maka hubungan tersebut memiliki kemungkinan besar untuk bertahan lama. *Intimacy* dan *passion* dalam suatu hubungan menandakan adanya kedekatan dan ketertarikan secara emosional yang akan menumbuhkan kehangatan dan keharmonisan dalam hubungan tersebut. *Commitment* juga menjadi aspek yang sangat penting dalam menjalankan suatu hubungan agar tetap erat dan bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Akan tetapi tidak semua sepasang kekasih memiliki ketiga komponen cinta tersebut.

(Sternberg, 1986). Sehingga dalam suatu hubungan dapat dikatakan bahwa kedua individu memiliki hubungan lebih spesial dan intim apabila memiliki tiga komponen cinta menurut Sternberg, yaitu *intimacy*, *passion*, dan *comitment*

Sedangkan pada buku milik Erich Fromm (2005) menyebutkan bahwa cinta adalah sebuah seni. Erich Fromm (2005) menjelaskan bahwa cinta itu hadir apabila kita mempelajarinya. Cinta tidak hadir secara alamiah dan naluriah. Menurut Erich Fromm, cinta tidak hanya sebatas memberi dan menerima secara materi akan tetapi terdapat beberapa elemen yang menjadi aspek pada cinta. Elemen pertama ialah memberikan kepedulian, hal ini dapat berupa perhatian aktif terhadap kehidupan yang dijalani orang yang kita cintai. Elemen kedua adalah pemberian tanggung jawab, yaitu upaya merespon dan menyadari akan keterbukaan orang yang kita cintai. Elemen ketiga yaitu pemberian rasa hormat yaitu dengan menghargai orang yang dicintai, selain itu menerima dan tidak mengubah orang yang dicintai menjadi objek yang kita inginkan juga menjadi bentuk rasa hormat yang paling penting. Elemen ke empat yaitu pengetahuan, individu harus memahami orang yang dicintai baik secara intuitif, rasional maupun emosional dan pada elemen terakhir yaitu memberikan kepercayaan, yakni individu harus membuka diri satu sama lain dengan orang dicintai sehingga menumbuhkan kepercayaan satu sama lain.

Memiliki ketiga komponen cinta milik Sternberg dan elemen cinta milik Erich Fromm merupakan ciri bahwa hubungan asmara terjalin dengan baik dan sehat karena kedua individu saling menghargai, memahami, dan tidak merugikan satu sama lain. Berbeda dengan *toxic relationship* yang merupakan hubungan

yang tidak sehat yang ditandai dengan adanya rasa tidak aman, kecemburuan berlebih, ketidakjujuran, dan sikap saling merendahkan satu sama lain agar menjadi superior di dalam hubungan (Haqiqi, 2019). Sebuah hubungan yang *toxic* juga ditandai dengan adanya kekerasan yang dilakukan oleh salah satu dalam pasangan tersebut (Carruthers, 2011).

Luhulima (2000) menjelaskan kekerasan dalam pacaran terbagi menjadi tiga bentuk yaitu kekerasan secara fisik, psikologi, dan seksual. Kekerasan dalam pacaran sering juga disebut dengan *dating violence*, yaitu suatu bentuk mengekspresikan emosi yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi korban yang mengalaminya, kekerasan tersebut dapat berupa melukai pasangan dalam bentuk fisik, emosi maupun seksual. Selain itu, kekerasan dalam pacaran juga dapat berupa ancaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk kekerasan dapat terbagi menjadi empat yaitu kekerasan verbal, fisik, psikologi, dan seksual.

Sebagian besar korban dalam tindakan kekerasan dalam hubungan adalah perempuan, hal ini berdasarkan dari data yang ditampilkan dalam situs resmi KOMNAS HAM (Komisi Nasional Hak Asasi Manusia) perempuan. Pada tahun 2020 Artikel milik situs resmi KOMNAS HAM menyebutkan bahwa dalam kurun waktu kurang lebih 12 tahun yaitu di antara tahun 2008 hingga 2019, kasus tentang perempuan yang mengalami kekerasan meningkat hingga 792%. Hal tersebut membuktikan bahwa kasus kekerasan yang dialami perempuan di Indonesia masih banyak terjadi. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan kasus sebesar 6% dengan jumlah pelaporan kasus sebanyak 431,471. Kekerasan yang tercatat pada catatan tahunan KOMNAS HAM perempuan menjelaskan bahwa

sebanyak 79% kekerasan berisiko tinggi akan terjadi dalam ranah personal. Tercatat 6.480 kasus kekerasan terhadap perempuan terjadi dalam ranah hubungan personal yaitu pacaran dan rumah tangga.

Pada tahun 2020 kasus kekerasan terhadap perempuan paling banyak terjadi di DKI Jakarta dengan total kasus tercatat sebanyak 2.461. Sedangkan lokasi kedua terbanyak terjadi di Jawa Barat dengan jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan selama 2020 tercatat sebanyak 1.011. Lokasi dengan jumlah kekerasan terbanyak ketiga ialah terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2020 tercatat 263 kasus telah terjadi. Sedangkan beberapa daerah yang selama 2020 kurang diketahui perkembangan dalam kasus kekerasan terhadap perempuan yaitu pada daerah Gorontalo, Sulawesi Barat dan Maluku Utara.

Munculnya tindakan kekerasan dalam pacaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Setyawati (2010) menyebutkan munculnya tindakan kekerasan dalam suatu hubungan di antaranya, faktor pola asuh dan lingkungan keluarga yang kurang memberikan dampak positif, lingkungan masyarakat, teman sebaya, media massa, jenis kelamin, dan faktor kepribadian. Pada faktor kepribadian, harga diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya kekerasan dalam hubungan, baik dari sisi korban maupun pelaku kekerasan. Copersmith (1967) menambahkan bahwa individu dengan harga diri yang tinggi cenderung lebih memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya, memiliki *problem solving*, dan interpersonal yang baik. Sebaliknya, individu dengan harga diri yang cenderung rendah akan kurang terbuka dengan lingkungan sekitar dan memiliki pandangan negatif terhadap dirinya.

Saat ini lembaga dan komunitas yang memiliki kepedulian terhadap perempuan korban kekerasan juga telah banyak berkembang di Indonesia yaitu saat ini sudah ada lima lembaga dan komunitas yang beroperasi di bidang perlindungan perempuan seperti Koalisi Perempuan Indonesia, Komnas Perempuan, Samahita Bandung, Hollaback Jakarta, dan Lentera Sintas Indonesia. Hadirnya Lembaga-lembaga tersebut di masyarakat, diharapkan kasus pelaporan kekerasan terhadap perempuan dapat berkurang.

Kendati demikian, dari beberapa perempuan yang telah melaporkan tindakan kekerasan dalam pacaran yang dialaminya dan terdapat pula beberapa perempuan yang memilih untuk tetap mempertahankan hubungan tersebut. Menurut Bell dan Naugle (2005) mengkaji bahwa kekerasan dalam hubungan terdapat beberapa faktor yang mendorong wanita tetap bertahan dalam hubungan yang tidak sehat tersebut diantaranya, adanya komitmen dan janji dari pelaku untuk berubah menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, rasa ketertarikan yang besar terhadap pelaku kekerasan, tuntutan ekonomi, dan tekanan sosial menyebabkan wanita korban kekerasan memutuskan untuk bertahan. Meskipun demikian kekerasan secara fisik, seksual, maupun psikologi yang dialami korban tentu dapat memunculkan trauma dan terganggunya kesehatan mental korban.

Adapun faktor psikologi yang mendukung informan bertahan dalam kekerasan dimana korban kekerasan mengalami *stockholm syndrom*. Graham, dkk (1995) *Stockholm syndrom* merupakan kondisi psikologi individu yang timbul karena adanya ikatan yaitu berupa rasa cinta korban yang kuat terhadap korban. Individu yang mengalami stockholm syndrom kekerasan dalam pacaran

cenderung akan lebih melindungi pelaku yang telah melakukan kekerasan terhadap dirinya, menyalahkan diri sendiri atas kekerasan yang dialaminya, menyangkal dan meminimalisir kekerasan bahkan merasionalkan kekerasan yang dilakukan pelaku.

Menurut Santrock (2007) Adapun dampak kekerasan yang akan muncul apabila korban kekerasan dalam pacaran memilih bertahan dalam hubungannya tersebut yaitu di antaranya luka fisik seperti lebam memar hingga cedera parah. Secara psikologis dapat menyebabkan trauma, terancam, dan berpengaruh pada kesehatan mental. Sedangkan secara sosial korban akan sulit keluar dari lingkungan karena merasa terancam akan kehadiran pelaku. Kekerasan juga berdampak pada harga diri informan dimana Mruk (2006) menjelaskan bahwa harga diri seorang individu dapat berubah ketika mengalami kekerasan secara emosional dalam jangka waktu yang lama. Mruk menambahkan bahwa harga diri rendah cenderung menjadi faktor individu menjadi korban kekerasan dalam suatu hubungan.

Pada hasil wawancara yang telah dilakukan pada wanita dewasa awal berusia 20 tahun yang pernah mengalami dan bertahan dalam kekerasan dalam pacaran. Ia mengatakan demikian :

*“Waktu SMA masih cinta monyet gitu gha jadi aku merasa apa yang dia lakukan ke aku itu ya bentuk cinta dia ke aku, Dia juga selalu janjiin buat berubah, emang berubah sih tapi kaya Cuma sehari dua hari gitu habis itu balik lagi sifat aslinya.” (PP/Preliminary Research/26 Oktober 2020)*

Ia menjadi korban kekerasan dalam berpacaran dalam jangka waktu dua tahun. Faktor utama yang menyebabkan informan bertahan dengan pelaku

kekerasan adalah harapan bahwa Informan dapat mengubah perilaku pelaku menjadi yang informan harapkan. Selain itu, ketika pertama kali informan mengalami kekerasan dalam pacaran, informan merasa bahwa hal tersebut diberikan sebagai bentuk kasih sayang, kepedulian, dan cinta dari pasangannya kepada informan..

Sedangkan dalam buku yang ditulis oleh Erich Fromm (2005) menjelaskan bahwa aspek cinta terdiri dari memberi kepercayaan, kepedulian, tanggung jawab, rasa hormat dan pengetahuan. Elemen memberikan kepedulian diartikan sebagai pemberian perhatian aktif pada kehidupan individu yang dicintai, pemberian tanggungjawab di artikan sebagai upaya untuk merespon kebutuhan orang lain, yakni kesadaran akan keterbukaan terhadap orang yang dicintai, memberi rasa hormat di artikan menghargai orang lain sebagai seorang individu yang diterima tanpa mengubah atau menjadikan orang yang dicintai menjadi objek yang diinginkan. Sedangkan pengetahuan berupa memahami baik secara perilaku, rasional dan emosional.

Dalam hubungan yang dijalankan oleh subjek, pelaku justru tidak menunjukkan adanya elemen-elemen yang menunjukkan hubungan cinta yang baik. Pelaku justru mendominasi subjek dan mengontrol subjek agar menjadi seperti yang diinginkan atau diharapkan pelaku. Sehingga disimpulkan bahwa pacar subjek yang menjadi pelaku kekerasan tidak memberikan rasa tanggung jawab. Pelaku melakukan kekerasan untuk mengubah dan menjadikan individu yang diinginkan pelaku.



Sedangkan faktor lain informan memilih bertahan yaitu kurangnya keterbukaan informan dengan keluarga maupun lingkungan sekitar, seperti teman sebaya dan media massa. Kurangnya interaksi dengan lingkungan sekitar dan teman sebagai dikarenakan kondisi lingkungan informan yang selalu berubah-ubah. Informan dan keluarganya beberapa kali berpindah rumah dan harus berpindah sekolah sebanyak 3 kali. Hal tersebut menyebabkan seringkali informan sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

*“gimana ya dia ngancam aku terus kalo aku minta putus katanya dia mau bunuh aku, waktu SMA juga aku juga kaya ngrasa gak berani nglawan dia” (PP/Preliminary Research/26 Oktober 2020)*

*“dulu mikirnya kalo aku bilang ortu tu bakal dimarahin malah tambah bikin sakit hati gitu, aku juga gak terbiasa cerita gitu sama ortu,, setelah aku bener-bener gak kuat njalani hubungan sama dia akhirnya aku berniin buat minta tolong sama ortu” (PP/Preliminary Research/26 Oktober 2020)*

Hal lain yang menyebabkan informan bertahan yaitu selalu mendapat ancaman dari pelaku kekerasan berupa akan membunuh informan dan juga keluarganya apabila informan ingin mengakhiri hubungannya dengan pelaku kekerasan tersebut. Sehingga informan tidak mampu untuk keluar dari hubungan yang tidak sehat tersebut. Akan tetapi, setelah mendapatkan beberapa perilaku kasar berupa ucapan maupun fisik seperti luka lebam dan memar, akhirnya Informan memberanikan diri untuk terbuka dengan keluarganya. Sehingga Informan dapat keluar dari hubungan yang tidak sehat tersebut.

Kekerasan yang dialami informan juga memberikan pengaruh dan perubahan pada harga dirinya. Informan menjelaskan bahwa setelah kekerasan yang di alami,

informan merasa dirinya menjadi mudah khawatir, cemas, ragu-ragu dalam melakukan suatu hal dan kurang percaya diri.

Penelitian ini dilakukan di Kota Kebumen, Provinsi Jawa tengah, Indonesia. Kota Kebumen merupakan kabupaten yang termasuk ke dalam administrasi provinsi Jawa Tengah dengan ibu kota Kebumen.

Tempat penelitian dilakukan di kota Kebumen, Jawa Tengah. Dikarenakan meskipun kota Kebumen bukan daerah dengan kasus kekerasan terbanyak akan tetapi dalam artikel situs berita IniKebumen.net (2020) menjelaskan bahwa di dalam data Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) setiap tahun jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di kebumen terus meningkat.

Pada catatan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DISPERMADESP3A) Kabupaten Kebumen (2021) juga menyebutkan bahwa kasus kekerasan pada wanita yang terjadi di Kabupaten Kebumen selama tahun 2021 hingga Oktober tercatat 30an atau rata-rata per bulan 4 kasus, dengan kasus terbanyak adalah kekerasan seksual. Selain itu pada tahun 2011 jumlah tindak kekerasan sebanyak 94 kasus dan jumlah perempuan dan anak sebanyak 746.870 orang.

Pada tahun 2012 jumlah tindak kekerasan sebanyak 86 kasus dan jumlah perempuan dan anak sebanyak 758.228 orang. Tahun 2013 jumlah tindak kekerasan sebanyak 132 kasus dan jumlah perempuan dan anak sebanyak 750.763 orang. tahun 2014 jumlah tindak kekerasan sebanyak 122 kasus dan jumlah perempuan dan anak sebanyak 754.440 orang. Tahun 2015 jumlah tindak

kekerasan sebanyak 120 kasus dan jumlah perempuan dan anak sebanyak 754.440 orang, tahun 2016 jumlah tindak kekerasan sebanyak 130 kasus dan jumlah perempuan dan anak sebanyak 755.146 orang.

Selain itu Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) juga menyebutkan jumlah kasus kekerasan berbasis gender dan anak di Kabupaten Kebumen setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2015 terdapat 104 kasus kekerasan berbasis gender dan anak yang terdiri dari 80 kasus kekerasan terhadap anak dan 24 kasus kekerasan berbasis gender dengan 120 tempat kejadian perkara di antaranya terjadi di rumah tangga, tempat kerja, sekolah, fasilitas umum, dan lainnya (pekarangan/perkebunan, gudang mesin, rumah kosong dan tepi sungai). Sebanyak 96 kasus kekerasan terhadap anak sebagian besar kasus yang terjadi adalah kasus kekerasan seksual dan 24 kasus kekerasan berbasis gender yang sebagian besar adalah kekerasan fisik.

Pada tahun 2016 jumlah kasus kekerasan berbasis gender dan anak yang ditangani oleh Tim P2TP2A Kartika sebanyak 121 kasus dengan tempat kejadian perkara di 129 tempat. Pada tahun 2017 jumlah kasus kekerasan berbasis gender dan anak mengalami penurunan kasus kekerasan berbasis gender dan anak, dengan jumlah kasus kekerasan berbasis gender dan anak sebanyak 80 kasus dengan 68 tempat kejadian perkara. Sebagian besar kasus kekerasan berbasis gender yang terjadi pada tahun 2017 adalah kekerasan fisik. Pada tahun 2018 jumlah kasus kekerasan berbasis gender dan anak sebanyak 104 dan pada tahun 2019 terdapat 128 kasus kekerasan berbasis gender dan anak terdiri dari 68 kasus

kekerasan terhadap anak dan 60 kasus kekerasan berbasis gender dengan 128 tempat. Penelitian ini dilakukan di Kota Kebumen, Provinsi Jawa tengah, Indonesia. Kota Kebmen merupakan kabupaten yang termasuk ke dalam administrasi provinsi Jawa Tengah dengan ibu kota Kebumen. Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas peneliti ingin meneliti tentang dinamika psikologi wanita berusia antara 20 hingga 30 tahun yang menjadi korban *abusive relationship* yaitu pada hubungan pacaran di kota Kebumen.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang menjadi batasan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana dinamika psikologi pada wanita yang bertahan dalam hubungan kekerasan dalam pacaran

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu peneliti ingin menggali lebih dalam terkait dinamika psikologi pada wanita yang bertahan dalam abusive relationship yaitu pada korban kekerasan dalam pacaran.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan juga pengetahuan tentang aspek-aspek *abusive relationship*, faktor-faktor yang mempengaruhi wanita mengalami *abusive relationship* dan

bagaiman dinamika psikologis pada korban *abusive relationship* kepada pembaca maupun penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis yang didapat yaitu :

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman berharga. dalam mengeksplere dan proses yang di jalani selama penelitian dapat membantu peneliti apabila ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait penelitian dengan topik dinamika psikologis wanita yang mengalami *abusive relationship*
- b. Bagi Informan mampu memahami gambaran *harga diri* dalam diri Informan, mampu memberikan motivasi serta dorongan psikologi bagi diri sendiri. Selain itu Informan juga akan memiliki pengalaman dan tambahan pengetahuan selama menjadi partisipan penelitian.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi acuan apabila ingin meneliti dengan topik yang sama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kekerasan yang dialami ketiga informan mempengaruhi secara psikologis ketiga informan dimana gambaran harga diri masing-masing seperti menyebabkan informan menjadi mudah panik, cemas, dan tertekan. Pada informan KA dan SK memiliki banyak persamaan dari segi lima aspek harga diri menurut Reasoner (1982) seperti kedua individu kurang memiliki perasaan nyaman dan aman ketika berinteraksi dengan lingkungan luar. Informan KA dan SK cenderung kurang memahami hal yang diharapkan orang lain.

Kritikan dan tuntutan yang diberikan oleh orang terdekat menyebabkan informan KA dan SK kurang percaya diri saat berada di lingkungan luar. Selain itu, kesamaan lain antara informan KA dan SK yaitu perasaan kurang dianggap dan perasaan kurang penting ketika berada di suatu kelompok. Hal tersebut juga karena keduanya enggan berbaur dan berinteraksi dengan lingkungan luar. Informan 1 dan 2 juga merasa kurang optimis, ragu, dan kurang percaya diri dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Informan 1 dan 2 juga kurang memiliki aspek *Sense of Personal Competence*. Ketika keduanya mengalami dan menghadapi masalah, keduanya cenderung percaya terhadap solusi yang diberikan teman atau kerabat terdekatnya.

Sedangkan pada informan 3, ia cenderung merasa nyaman dan aman ketika berinteraksi dengan lingkungan luar. Ia juga senang dan dapat berbaur dengan lingkungan luar dengan percaya diri. Informan 3 juga merasa bahwa dirinya mampu dan percaya dapat mencapai tujuan dan target yang diinginkannya. Informan juga merasa mampu mengatasi masalah dan menghadapi masalah dengan cukup baik. Meski informan 3 memiliki banyak perbedaan dengan informan 1 dan 2, namun ketiganya memiliki persamaan pada aspek *Sense of Identity*. Ketiganya cukup mengetahui batas kemampuan yang dimilikinya akan tetapi kurang mampu mengetahui potensi dan bakat yang dimilikinya.

Selain dari aspek harga diri menurut Reasoner, adapun karakteristik yang menentukan bentuk harga diri individu, karakteristik tersebut berdasarkan Clemes dan Bean (2001). Ketiga informan memiliki karakteristik yang sama yaitu adanya rasa kurang berharga apabila ketika informan mengalami kekerasan dari pasangannya, ketiga informan juga seringkali menghindari situasi yang menimbulkan kecemasan. Selain persamaan tersebut terdapat perbedaan diantara ketiga informan, dimana informan 1 dan informan 2 cenderung bersikap defensif dan tertutup kepada teman dan lingkungan sekitar. Berbeda dengan informan 3 yang lebih terbuka dan berbaur dengan lingkungan sekitar. Informan 1 dan Informan 2 cenderung mudah terpengaruh orang lain dan lingkungan sekitar sedangkan pada informan 3 cenderung lebih mudah memberikan pengaruh kepada orang lain dan lingkungan sekitar. KA dan SK cenderung sering menunjukan jangkauan perasaan dan emosi yang sempit dibanding TI. KA dan TI tidak pernah menyalakan orang lain atas kekurangan yang dimilikinya. Sedangkan SK pernah

menyalahkan kedua orangtuanya atas kekurangan yang dimilikinya. Adapun terdapat beberapa faktor yang menyebabkan informan 1 dan 2 hampir memiliki bentuk harga diri yang sama, yaitu adanya pola asuh dari kedua orang tua. Orangtua informan menerapkan pola asuh otoriter di dalam keluarganya, mendominasi, dan aturan yang tegas yang diterapkan dalam pola asuhnya. Pada TI, keluarganya cenderung menerapkan pola asuh demokrasi yang anggota keluarga memiliki hak berpendapat dan saling terbuka satu sama lain.

Adapun alasan ketiga informan bertahan yaitu pada informan 1 dan 2 memilih bertahan karena kurangnya dukungan lingkungan sekitar terutama dari kedua orang tua dan keluarganya, kurangnya kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tua terutama ayah. Sedangkan pada informan 3, dirinya memilih bertahan karena harga diri tidak berdaya yang disebabkan oleh ancaman yang di berikan kepada informan dari pelaku. Selain itu informan bertahan karena adanya makna hubungan yang dirasakan ketiga informan selama menjalani hubungan pacaran dengan pelaku. Pada informan 1 dirinya merasa mulai kembali berharga setelah pelaku kekerasan mulai memperlakukannya dengan baik. Informan 1 merasa dengan hubungan dijalannya menjadi dirinya merasakan perhatian dan kasih sayang yang kurang di dapat dari kedua orang tuanya.

Pada informan 2 makna hubungan yang di rasakan adalah dirinya menjadi merasa masih ada yang mau menerima dirinya dan dengan hubungan yang di jalannya tersebut membuat informan 2 merasakan kasih sayang dan kepedulian yang kurang didapat dari kedua orang tua terutama ayah. Sedangkan pada informan TI. Dirinya merasa dengan kekerasan yang di alaminya membuat



dirinya menjadi lebih kuat dan dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan menjadi tidak mudah bergantung dengan orang lain.

## **B. Saran**

Peneliti memahami bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Sehingga peneliti berharap agar peneliti yang melakukan penelitian dengan tema yang sama untuk lebih memperbanyak penggalian data seperti wawancara dan melakukan observasi langsung dengan subjek. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan lebih banyak lagi referensi dan bahan bacaan di luar dari teori yang sudah dicantumkan.

Setelah mengikuti penelitian ini, peneliti berharap bahwa ketiga informan dapat memahami harga diri yang ada pada dirinya dan mampu untuk belajar dan mengembangkan harga dirinya yang terpengaruh akibat kekerasan tersebut. Peneliti juga berharap agar informan agar dapat lebih terbuka lagi dengan keluarga terutama orang tua agar setiap masalah yang dihadapi cepat terselesaikan dengan baik. Peneliti juga berharap agar ketiga informan dapat mencapai tujuannya dan hidup lebih bahagia tanpa mengalami kekerasan yang sebelumnya di alami dan dapat menemukan sosok pasangan yang tepat bagi ketiga informan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A, 1977. *Social Learning Theory*, New Jersey: Prentice – Hall, Inc
- Bell, K. M., & Naugle, A. (2005). Understanding Stay/Leave Decisions in Violent Relationships: A Behavior Analytic Approach. *Journal of Behavioral and Social Issues*, 14, 21-25
- Brooks, J. B. (1999). *The Process of Parenting*. London: Mayfield Publishing Company.
- Campbel, T. (1994). *Tujuh Teori Sosial*. Yogyakarta: Kanisius
- Clemes, H., & Bean, R. (2001). *Membangkitkan Harga Diri Anak*. Alih Bahasa: Anton. Adiwiyoto. Jakarta: Mitra Utama.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-Esteem*. San Fransisco: Freeman Press.
- Degenova., & Rice. (2005). *Intimate Relations Hip, Marriage And Family. 6th Edition*. Boston: Mc Graw Hill.
- Destiariani, A. A. (2012). Gambaran harga diri (self-esteem) pada istri yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga. *Skripsi*. Universitas Mercu Buana.
- Devy, O. C., & Sugiasih, I. (2018). Kesejahteraan psikologis pada remaja perempuan korban kekerasan dalam pacaran ditinjau dari rasa syukur dan harga diri. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 12(2), 43-52.
- Dutton, D. G. (1995). Intimate abusiveness. *Clinical Psychology: Science and Practice*, 2(3), 207.
- Erich Fromm. 2005. *The Art Of Loving*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Fajarini, N., & Rokhanawati, D. (2012). Studi fenomenologi: Kekerasan dalam pacaran Di STIKES Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2011. *Disertasi*. STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Graham, dkk. (1995). A Scale for Identifying “Stockholm Syndrome” Reactions in Young Dating Women: Factor Structure, Reliability, and Validity. *Violence and Victims*, 10, 1, 3-22.
- Haqiqi, Z. B. (2019). Ketika Hubungan Telah Kehilangan Energi Kebahagiaannya. <https://psikologi.unisba.ac.id/ketika-hubungan-telah-kehilangan-energi-kebahagiaannya-zihan-birul-haqiqi-10050018250/>. diakses pada 20 Oktober 2020. Pukul 22.23

- Havighurst, R. (1972). *Developmental Tasks and Education*. New York: McGraw-Hill.
- Henton, J., Cate, R., Koval, J., Lloyd, S., & Christopher, S. (1983). Romance and violence in dating relationships. *Journal of family Issues*, 4(3), 467-482.
- Herdayati, S., & Syahrial. (2019). Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian. *Jurnal Online Nasional*, 7 (1), 1689-1699.
- Hotifah, Y. (2011). Dinamika psikologis perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 2(1), 62-75.
- Hajaroh, M. (2010). Paradigma, pendekatan dan metode penelitian fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 1-21.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi Kelima). Alih Bahasa: Istiwidayanti, Soedjarwo, Sijabat R.M. Jakarta: Erlangga
- Khasinah, S. (2013). Hakikat manusia menurut pandangan Islam dan Barat. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 13(2).
- Kyns, P. (1989). *Cinta Muda-Mudi*. Pustaka Kaum Muda. Jakarta: Penerbit Kanisih.
- Luhulima, S. (2000). *Pemahaman Bentuk-Bentuk Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Alternatif Pemecahan*. Jakarta: PT Alumni.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Minchinton, J. (1993). *Maximum self-esteem: The handbook for reclaiming your sense of self worth*. Pennsylvania: Arnford House.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Gabungan Kuantitatif/Kualitatif dan Analisis Data*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Mukminin, A. (2011). Gambaran konsep diri dan harga diri wanita korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). *Disertasi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mruk, C.J. (2006). *Self-esteem research, theory, and practice: Toward a positive psychology of self-esteem* (3rd ed.). New York: Springer Publishing Company.
- O'neil, J. M., & Harway, M. (1999). *Preliminary Multivariate Model Explaining The Causes of Men's Violence Against Women*. California: Sage Publications.

- Rath, S., & Nanda, S. (2012). Self concept: A psychosocial study on adolescents. *International Journal of Multidisciplinary Research*, 2(5).
- Risnawati, R., & Ghufron, M. N. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Rowley, J. (2009). Conducting Research Interviews. *Management Research Review, Jurnal emerald Group Publishing Limited*, 35(4), 260-271
- Sembiring, G. (2014). Kekerasan dalam pacaran (KDP) pada remaja putri usia 15-18 tahun di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Media Kesehatan*, 7(2), 113-118.
- Setyawati, K. (2010). Studi eksploratif mengenai faktor-faktor penyebab dan dampak sosial kekerasan dalam pacaran (dating violence) di kalangan mahasiswa. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Seligman, M. E. (2005). *Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif (Authentic Happiness)*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Sholikhah, R. S., & Masykur, A. M. (2020). Atas Nama Cinta, Ku Rela Terluka (Studi Fenomenologi pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Pacaran). *Jurnal EMPATI*, 8(4), 706-716.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57-65.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwati, S., Yugistiyowati, A., & Haryani, K. (2014). Peran Orang Tua dan Sumber Informasi dalam Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Remaja pada Masa Pubertas di SMAN 1 Turi. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 2(3), 112-116.
- Sternberg, R. J. (1986). A triangular theory of love. *Psychological review*, 93(2), 119.
- Wolfe, D., Wekerly, C., & Scott, K. (1996). *Alternatives To Violence: Empowering Youth To Develop Healthy Relationships*. California: Sage Publications.
- [https://bappeda.kebumenkab.go.id/index.php/web/view\\_file/196](https://bappeda.kebumenkab.go.id/index.php/web/view_file/196). (2020) diakses pada 25 april 2021. Pukul 19.36
- [https://dispermadesp3a.kebumenkab.go.id/index.php/web/view\\_file/45](https://dispermadesp3a.kebumenkab.go.id/index.php/web/view_file/45).(2021) diakses pada 25 april 2021. Pukul 20.11

[www.inikebumen.net/2020/02/duh-kekerasan-terhadap-perempuan-dan.html?m=1](http://www.inikebumen.net/2020/02/duh-kekerasan-terhadap-perempuan-dan.html?m=1). (2020) di akses 23 oktober 2021. Pukul 09.39

